

**KONTRIBUSI USAHA TANI BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI NAGARI KOTO LAWEH KECAMATAN
LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK****Yuli Syafrianti¹, Helmayuni^{2*}, Yusmi Nelvi²**¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin²Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email corresponding author: helma_jati@yahoo.co.id

Abstract

This study is related to the contribution of shallot farming to the income of farming households in Nagari Koto Laweh, Lembang Jaya District, Solok Regency. The objectives of this study are to determine the extent of the contribution of shallot farming to the income of farming households in Nagari Koto Laweh and to identify the issues faced in shallot farming in Nagari Koto Laweh. This research uses a case study method and sampling was conducted using the Simple Random Sampling method. The population consists of 910 farmers, and the sample size was determined using the Slovin formula with a 15% margin of error, resulting in a sample of 42 shallot farmers. The data analysis used is quantitative and descriptive analysis. The results of this study show that the contribution of shallot farming is 89%. The average income from shallot farming is IDR 47,863,955 per hectare, with an average profit of IDR 42,753,369 per hectare, and the total income of the sample farming households is IDR 53,004,431. In terms of the problems faced in shallot farming in Nagari Koto Laweh, it can be concluded that generally, farmers in the study area face issues related to farming practices, production costs, and selling prices, which result in unstable farmer incomes due to price fluctuations. These aspects significantly influence the level of shallot production and subsequently affect farmers' income.

Keywords: Contribution, Shallot Farming, Income***Abstrak***

Penelitian ini berkaitan dengan kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Koto Laweh, dan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pengambilan sampel dengan metode Simple Random Sampling. Dimana jumlah populasi 910 orang petani, Menentukan jumlah sampel yang digunakan yaitu memakai rumus slovin dimana tingkat kesalahan sebesar 15% dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 42 orang petani bawang merah. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani bawang merah sebesar 89%. rata-rata pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 47.863.955/Ha, rata-rata keuntungan usahatani adalah sebesar Rp. 42.753.369/Ha dan total pendapatan rumah tangga petani sampel sebesar Rp. 53.004.431. Dilihat dari aspek permasalahan pada usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya

petani di daerah penelitian mempunyai permasalahan dalam usahatani bawang merah yaitu permasalahan dalam aspek budidaya, permasalahan biaya produksi, dan permasalahan harga jual yang mengakibatkan pendapatan petani tidak stabil karena fluktuasi harga. Hal ini dikarenakan bahwa aspek tersebut sangat mempengaruhi tingkat produksi bawang merah dan akan berdampak kepada pendapatan petani.

Kata Kunci: *Kontribusi, Usahatani Bawang Merah, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam perekonomian nasional dan keberlanjutan hidup masyarakat, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran akan peran penting ini menyebabkan banyak masyarakat tetap terlibat dalam kegiatan pertanian. Pembangunan pertanian dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara berkesinambungan (Banung *et al.*, 2023).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah adalah biaya produksi, termasuk pengendalian hama. Tidak dapat disangkal bahwa dalam produksi bawang merah hama dan penyakit merupakan tantangan utama bagi para petani. Jika pengendalian hama tidak efektif dapat menyebabkan kegagalan panen yang disebabkan beberapa faktor yaitu, cuaca, harga, dan adanya alih fungsi lahan, tentu itu akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang merah (Bawarta *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Pada tahun 2020, produksi bawang merah di wilayah ini mencapai 153.765,20 ton (BPS Sumatera Barat, 2020), di mana 90,34% dari total produksi tersebut berasal dari Kabupaten Solok. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, produksi bawang merah mengalami tren peningkatan. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan produksi yang dipicu oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan luas lahan tanam serta aktivitas panen yang dilakukan oleh para petani (BPS Kabupaten Solok, 2022).

Kecamatan Lembang Jaya di Kabupaten Solok dikenal sebagai salah satu daerah penghasil bawang merah terkemuka. Peningkatan produksi di wilayah ini dapat memberikan dampak positif pada pendapatan petani. Selain itu, kenaikan produksi juga berpengaruh terhadap fluktuasi harga di pasar. Kecamatan Lembang Jaya menghasilkan bawang merah dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya, menjadikannya salah satu daerah dengan tingkat produktivitas tertinggi ketiga.

Di Kecamatan Lembang Jaya, bawang merah adalah komoditas utama yang paling banyak dibudidayakan, khususnya di Nagari Koto Laweh. Nagari ini terdiri dari tujuh jorong, yaitu Jorong Taluek, Jorong Tigo Balai, Jorong Kapalo Koto, Jorong Kubang Rabah, Jorong Rawang Abu, Jorong Mandahiliang, dan Jorong Taratak Baru. Terdapat sekitar 910 petani bawang merah di Nagari Koto Laweh, dan lahan pertanian di sana merupakan dataran tinggi yang sangat cocok untuk menanam berbagai jenis komoditas seperti bawang merah, padi, wortel, ubi jalar, cabai, kentang, dan tomat.

Fokus penelitian ini dapat diarahkan pada beberapa aspek berikut: (1) Seberapa besar kontribusi usaha tani bawang merah terhadap pendapatan total petani di Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok? (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usaha tani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Koto Laweh. Pemilihan daerah penelitian secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu penghasil produksi bawang merah di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data secara mendalam dari satu atau lebih kasus. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Simple Random Sampling (Sugiyono, 2014). Menurut Siregar (2014), jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n : \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dari total populasi sebanyak 910 petani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, dengan tingkat kesalahan 15%, diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 petani bawang merah di Nagari Koto Laweh.

Metode Pengumpulan Data. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden, di mana peneliti melakukan wawancara menggunakan panduan pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas terkait, seperti Dinas Pertanian Solok, BPS, artikel, literatur online, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan data yang dianalisis mencakup:

Analisis Pendapatan Usahatani Meliputi:

Penerimaan usahatani bawang merah. Menurut Hardianti (2022), analisis penerimaan usaha tani dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR : Py \times Y$$

Dimana :

TR : Jumlah Penerimaan (Rp)

Py : Harga per kilogram hasil produksi (Rp/Kg)

Y : Jumlah hasil yang diperoleh selama periode produksi (Kg)

Analisis pendapatan usahatani bawang merah. Menurut Suharni, (2018) analisis pendapatan usahatani dengan rumus sebagai berikut :

$$P : TR - Bt$$

Keterangan :

P : Penghasilan dari Usaha Tani

TR : Jumlah Penerimaan

Bt : Pengeluaran yang dibayarkan

Keuntungan Usahatani Bawang Merah. Menurut Suratiyah dalam Saputra (2022), keuntungan dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K : TR - BT$$

Keterangan :

K : Laba dari usaha tani bawang merah

TR : Jumlah total penerimaan

BT : Jumlah total biaya

Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah. Menurut Septy (2023), untuk menghitung pendapatan rumah tangga petani bawang merah, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$Prt : P \text{ usahatani} + P \text{ non usahatani}$

Keterangan:

Prt : Penghasilan Rumah Tangga

P usahatani : Penghasilan Usaha Tani Bawang Merah

P non usahatani : Penghasilan Selain Usaha Tani

Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah. Menurut Putri et al. (2022), untuk menghitung kontribusi usaha tani bawang merah, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Total penghasilan usahatani bawang merah (Rp)}}{\text{Total penghasilan rumah tangga petani(Rp)}} \times 100\%$$

Permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha tani bawang merah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini akan menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh petani bawang merah terkait dengan variabel-variabel yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Usahatani Bawang Merah. Usahatani adalah bidang ilmu yang mempelajari cara petani mengelola faktor-faktor produksi, seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, bibit, dan pestisida, dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil produksi yang optimal, sehingga meningkatkan pendapatan usaha mereka. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

Luas Lahan. Lahan yang di jadikan sasaran dalam penelitian merupakan lahan yang dimiliki dan diolah petani daerah penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan total dari seluruh lahan pertanian bawang merah yang menjadi sampel peneliti dengan rata-rata sebesar 0,478 Ha

Produksi. Di wilayah penelitian, produksi bawang merah yang dihasilkan oleh petani sangat bervariasi. Jumlah rata-rata produksi bawang merah yang diperoleh dari petani sampel di daerah penelitian adalah sekitar 4.006 kg/ha.

Harga. Menurut hasil wawancara dengan petani sampel, mereka menjelaskan bahwa harga jual bawang merah bervariasi tergantung pada banyak atau sedikitnya pasokan dari luar daerah, dengan harga jual berkisar antara Rp 5.000/kg hingga Rp 20.000/kg.

Biaya Produksi. Adapun biaya produksi pada usahatani terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Adapun rincian dari biaya-biaya diatas adalah sebagai berikut:

Biaya Yang di Bayarkan

Biaya Bibit. Bibit bawang merah yang di gunakan oleh petani sampel di daerah penelitian adalah bibit bawang merah varietas Birma total biaya penggunaan bibit per hektar bawang merah pada penelitian ini adalah dengan rata-rata biaya bibit sebesar Rp. 6.385.317/Ha.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang digunakan oleh petani adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Total biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga (TKLK) per hektar adalah dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 5.274.048

Biaya Penyusutan Alat. Salah satu biaya yang diperhitungkan dalam analisis usaha tani adalah biaya penyusutan alat. Biaya ini mencakup pengeluaran yang timbul karena petani

sampel menggunakan peralatan yang telah dibeli pada musim tanam sebelumnya dan memiliki umur ekonomis yang panjang. Biaya penyusutan alat dihitung dengan cara mengurangi nilai investasi alat dengan nilai sisa, kemudian membaginya dengan umur ekonomis alat tersebut. Total biaya yang dibebankan kepada petani sampel rata-rata mencapai Rp 1.878.823/ha.

Pajak. Pajak yang dibebankan pada usaha tani bawang merah per hektar dengan biaya rata-rata sebesar Rp 29.349. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah dengan lahan yang lebih luas dan dekat dengan keramaian akan membayar pajak yang lebih tinggi, sesuai dengan ukuran dan lokasi lahan yang dimiliki.

Biaya Mulsa Plastik. Penggunaan mulsa plastik berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani sampel di daerah penelitian, total biaya penggunaan mulsa plastik per hektar di dapatkan biaya dengan rata-rata biaya sebesar Rp.2.450.000/Ha.

Biaya Pupuk. Biaya pupuk pada penelitian ini di peroleh pada satu kali musim tanam tahun 2024 di kalikan dengan harga pupuk yang berlaku di daerah penelitian dan selanjutnya di hitung dengan melihat luas lahan yang di miliki oleh masing-masing petani sampel di daerah penelitian. Jenis pupuk yang dipakai oleh petani sampel beragam dan harga pupuk sesuai dengan pupuk yang di gunakan total biaya penggunaan pupuk Per hektar yaitu dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 6.102.143/Ha.

Biaya Pestisida. Biaya pestisida diperoleh dari jumlah pestisida yang digunakan dikalikan dengan harga pestisida persatuannya. Total biaya penggunaan pestisida per hektar yaitu dengan rata-rata biaya sebesar Rp.1.833.429/Ha.

Biaya Yang Di Perhitungkan

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan salah satu alternatif petani sampel dalam mengurangi biaya usahatani. Total biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) per hektar adalah dengan rata-rata biaya sebesar Rp.1.676.587/Ha.

Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setiap petani dalam sampel memiliki lahan milik sendiri. sehingga hal tersebut membuat biaya sewa lahan dikategorikan ke dalam biaya-biaya yang diperhitungkan. Total biaya sewa lahan per hektar yang di keluarkan oleh petani sampel di daerah penelitian adalah dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 2.880.952/Ha.

Biaya Bunga Modal Milik Sendiri. Perhitungan bunga untuk modal sendiri didasarkan pada suku bunga Kredit Usaha Rakyat Indonesia yang sebesar 6% per tahun. Untuk menghitung suku bunga pada usaha bawang merah, suku bunga tahunan 6% dibagi 12 bulan, kemudian dikalikan dengan durasi panen bawang merah yang memakan waktu 4 bulan, sehingga suku bunga yang digunakan untuk bawang merah adalah 0,02. Dengan demikian, total biaya bunga modal rata-rata per hektar mencapai Rp 553.046 per hektar.

Biaya Total. Biaya total adalah jumlah dari semua biaya produksi yang meliputi: pupuk, pestisida, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), mulsa plastik, penyusutan alat, biaya bibit, transportasi, dan pajak. Sementara itu, biaya yang dihitung meliputi: upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan pribadi, dan bunga modal sendiri. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 23.094.775, sementara rata-rata biaya yang dihitung mencapai Rp 5.110.586. Dengan demikian, total biaya rata-rata adalah Rp 28.205.361. Rincian biaya dan jumlah rata-rata dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Rata Rata Usahatani Bawang Merah di Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah /Petani	Jumlah /Ha
1	Produksi (Kg)	2.005	4.006
2	Harga (Rp)	Rp. 17.714	Rp. 17.714
3	Penerimaan (Rp/Kg)	Rp. 35.519.048	Rp. 70.958.730
4	Biaya Yang Dibayarkan		
	- Biaya Pupuk	Rp. 2.799.524	Rp. 6.102.143
	- Biaya Pestisida	Rp. 881.071	Rp. 1.833.429
	- Biaya Mulsa Plastik	Rp. 1.166.667	Rp. 2.450.000
	- Biaya TKLK	Rp. 2.459.524	Rp. 5.274.048
	- Biaya Penyusutan Alat	Rp. 844.500	Rp. 1.878.823
	- Biaya Bibit	Rp. 3.146.190	Rp. 6.385.317
	- Pajak	Rp. 13.929	Rp. 29.349
	Total	Rp. 10.888.786	Rp. 23.094.775
5	Biaya Yang Diperhitungkan		
	- Biaya TKDK	Rp. 753.810	Rp. 1.676.587
	- Biaya Sewa Lahan	Rp. 1.400.000	Rp. 2.880.952
	- Bunga Modal	Rp. 260.852	Rp. 553.046
	Total	Rp. 2.414.661	Rp. 5.110.586
6	Biaya Total	Rp. 13.303.447	Rp. 28.205.361
7	Pendapatan (Penerimaan – Biaya Dibayarkan)	Rp. 24.630.262	Rp. 47.863.955
8	Keuntungan (Penerimaan – Biaya Total)	Rp. 22.215.601	Rp. 42.753.369

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian

Penerimaan Usahatani Bawang Merah. Penerimaan yang dimaksud pada usahatani bawang merah adalah biaya yang di terima oleh petani sampel di daerah penelitian dalam penjualan bawang merah. Dengan demikian di dapat total penerimaan dari keseluruhan penerimaan yang di dapat oleh petani sampel adalah dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 70.958.730 / Ha.

Pendapatan Usahatani Bawang Merah. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing petani di peroleh dari penerimaan yang didapatkan oleh masing-masing petani di kurangi dengan biaya yang dibayarkan yang meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, biaya mulsa plastik, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya bibit, penyusutan alat. dengan rata-rata Rp. 47.863.955 Ha.

Keuntungan Usahatani Bawang Merah. Keuntungan diperoleh dari pendapatan petani yang dikurangi dengan upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri. Total keuntungan yang didapat oleh petani sampel per hektar di area penelitian adalah rata-rata sebesar Rp 42.753.369 per hektar.

Pendapatan Rumah Tangga Lainnya (Selain Usahatani Bawang Merah). Pendapatan lainnya dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga petani bawang merah yang bersumber di luar usahatani bawang merah, adapun sumber-sumber pendapatan non usahatani bawang merah petani responden dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Petani Bawang Merah Di Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Dari Sumber Lainnya Tahun 2023.

No	Sumber Pendapatan/sekali musim tanam	Jumlah (Rp)
1	Wortel (3 bulan panen)	Rp. 830.952
2	Ubi Jalar (3,5 bulan panen)	Rp. 1.033.333
3	Cabe (4 bulan panen)	Rp. 276.190
4	Bawang Putih (4 bulan panen)	Rp. 107.143
5	Daun Bawang (2,5 bulan panen)	Rp. 169.048
6	Pak Coy (2 bulan panen)	Rp. 71.429
7	Sawi (1,5 bulan panen)	Rp. 78.571
8	Kol (45-75 hari panen)	Rp. 88.095
9	Seledri (1-3 bulan panen)	Rp. 97.619
10	Kentang (4 bulan panen)	Rp. 140.476
11	Tomat (2 bulan panen)	Rp. 395.238
12	Terong (3-4 bulan panen)	Rp. 216.667
13	Kacang Goreng (3,5 bulan panen)	Rp. 100.000
14	Kacang Buncis (2 bulan panen)	Rp. 142.857
15	PKH (4 bulan sekali)	Rp. 366.667
16	Sembako PKH (2 bulan sekali)	Rp. 342.857
17	Usaha Kue Kering	Rp. 83.333
18	Pedagang Kakilima	Rp. 285.714
19	Kiriman (1 bulan sekali)	Rp. 314.286
Jumlah Rata-Rata		Rp. 5.140.476

Sumber : Diolah Dari Penelitian

Pendapatan Total. Pendapatan total dalam penelitian ini adalah total pendapatan usahatani bawang merah di jumlahkan dengan total pendapatan lainnya dalam rumah tangga petani. besarnya pendapatan total dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Usahatani Bawang Merah Di Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Per Hektar Tahun 2023.

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan Usahatani Bawang Merah	Rp. 47.863.955
Total Pendapatan Lainnya	Rp. 5.140.476
Pendapatan Total Rumah Tangga	Rp. 53.004.431

Sumber : Diolah Dari Penelitian

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga petani bawang merah yaitu sebesar Rp. 53.004.431 Ha/satu kali tanam

Kontribusi Usahatani Bawang Merah . Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah diperoleh dari pendapatan usahatani bawang merah dibagi seluruh pendapatan petani dikali 100%. Kontribusi usahatani bawang merah dalam pendapatan total petani dalam penelitian ini dapat diselesaikan menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{47.863.955}{53.004.431} \times 100\% = 89\%$$

Dari rumus diatas dinyatakan bahwa kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan total petani di Nagari Koto Laweh yaitu sebesar 89% (Lampiran 19). Hal ini

menunjukkan bahwa kontribusi usahatani bawang merah dalam pendapatan total rumah tangga petani sudah tergolong tinggi.

Permasalahan Dalam Usahatani Bawang Merah Permasalahan yang sering dihadapi petani sampel di Nagari Koto Laweh ada 3 yaitu permasalahan budidaya, permasalahan biaya produksi, permasalahan harga.

Permasalahan Budidaya. Menurut petani sampel untuk penanaman atau budidaya tanaman bawang merah cuaca yang baik adalah ketika lahan dalam keadaan basah. Maka dari itu biasanya petani menanam ketika hari akan hujan dan sesudah hujan. Tanaman bawang merah sangat rentan terhadap curah hujan tinggi.

Permasalahan Biaya Produksi. Menurut petani sampel biaya pembelian pupuk dipengaruhi oleh cuaca, karena cuaca buruk mengakibatkan tingginya intensitas serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah dan hal tersebut membuat petani sampel mengeluarkan biaya pupuk lebih besar dari biasanya seperti meningkatnya pembelian Pestisida. Yang biasanya 1 kali dalam 2 hari, petani melakukan penyemprotan setiap hari.

Permasalahan Harga. Fluktuasi harga merupakan salah satu permasalahan yang sering kali dikeluhkan petani sampel di Nagari Koto Laweh. Ketika terjadi penumpukan hasil produksi bawang merah akibat panen yang berlebih, maka harga bawang merah ditingkat petani akan anjlok.

SIMPULAN

Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan petani adalah sebesar 89% dapat dikategorikan sebagai sumber pendapatan pokok petani, dari hasil penelitian di Nagari Koto Laweh petani sampel memperoleh rata-rata pendapatan usahatani bawang merah per hektar Rp. 47.863.955 dan total pendapatan rumah tangga petani sampel sebesar Rp. 53.004.431. Dilihat dari aspek permasalahan pada usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa pada umumnya petani di daerah penelitian mempunyai permasalahan dalam aspek budidaya, biaya produksi, dan harga jual, hal ini dikarenakan bahwa aspek tersebut sangat mempengaruhi tingkat produksi bawang merah dan akan berdampak pada pendapatan petani di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S., & Sugiarti, T., 2023. Fluktuasi Harga Bawang Merah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 7, Nomor 2, 660-673.
- Aghis, G. L. P., Hartono, R., & Maryani, A. 2020. Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Penerapan Biopestisida Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 647-658.
- Agromedia, Redaksi. 2011. Petunjuk Bertanam Bawang, Jakarta : Agromedi Pustaka. 76 Hal.
- Asih, N. D. 2019. Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah. *Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Agroland 16 (1)* : 53-59.
- Azizah, N., Hakim, L., & Kadir, A. I. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Volume 7, Nomor 1, 196-207.
- Banung, Y. F., Yudiarni, N., Lestari, P. F. K., & Susanti, I. A. M. D. 2023. *Analisis Faktor-*

- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit*. Agrimetta. 13(25), 44–51.
- BPS Kabupaten Solok. 2022. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Solok. <https://solokkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZUhFd1JtZzJWVVpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman---di-kabupaten-solok--2022.html?year=2022>.
- Bawarta, I. G. A. A., Yasa, I. M. W., & Arisena, G. M. K. 2022. Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah. Benchmark, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i1.264>.
- Siregar, S. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin AB, dan Hasrida. 2019. Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang 1. *Jurnal Mimbar Sosial*, 2, 1–12.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.